

PEMBERDAYAAN PENGURUS GAPOKTAN TERATAI UNTUK MENINGKATKAN TATAKELOLA ADMINISTRASI SIMPAN PINJAM BAGI MASYARAKAT DI DESA SRIKUNCORO BENGKULU UTARA PROPINSI BENGKULU

Yusmaniarti¹, Marini², Ratnawili³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Muhammaiyyah Bengkulu
Email :yusmaniarti@umb.ac.id.

ABSTRAK

Usaha simpan pinjam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) telah melakukan penyusunan laporan keuangan tapi masih sangat sederhana dan laporan keuangan dan belum dibuat setiap priode tahunan ,laporan keuangan akan dibuat apabila akan dilakukan rapat anggota yang dilakukan setiap tiga tahun sekali. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan ketrampilan administrasi simpan pinjam bagi masyarakat (GAPOKTAN). Penyusunan administrasi keuangan secara benar dan akuntabel dapat menggambarkan kondisi keuangan dan informasi keuangan khususnya kepada anggota dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan simpan pinjam GAPOKTAN teratai adalah pengetahuan dan pemahaman SDM tentang administrasi keuangan simpan pinjam masih rendah dan belum mendapat pembinaan dalam pengembangan usaha. Peningkatan pengetahuan tentang adminstasi keuangan sangat penting untuk membuat laporan keuangan yang benar dan akuntabel . Laporan keuangan yang benar dan akuntabel sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan dan pendampingan yang melibatkan anggota dan unsur pengurus simpan pinjam GAPOKTAN Teratai dalam hal administasi simpan pinjam dan pembuatan laporan keuangan. Dari kegiatan ini target dan hasil capaiannya adalah meningkatkan pemahaman para pengurus tentang kesadaran akan pentingnya penyelenggaraan lembaga keuangan yang secara hukum terdaptar dan diakui oleh pemerintah serta juga meningkatkan pemahaman para pengurus tentang kesadaran akan pentingnya pengelolaan administrasi keuangan yang baik, benar dan akuntabel.

Kata Kunci: Keterampilan Administrasi, Simpan Pinjam, GAPOKTAN

Pendahuluan

Gabungan kelompok tani (gapoktan) Teratai berdiri tahun 2006. Cikal bakal gapoktan ini berasal dari kelompok Keluarga dan Gizi (KKG) yaitu kelompok ibu yg tergabung dalam program bkkbn kegiatan P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi). Krn program tersebut berakhir dan ibu2 ini masih berkelompok, maka ketika ada program dari pertanian utk membentuk gapoktan maka kelompok ini dialihkan menjdi gapoktan. Anggota gapoktan ini juga berprofesi sebagai pelaku tani.

Anggota Gapoktan terdiri dari 6 kelompok tani (bunga kibud, raflesia, mawar, matahari, teratai dan sido urip).

Tahun 2007 gapoktan mendapat bantuan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian) berupa kucuran dana Rp. 100.000.000 yang sesuai dengan usaha yg diajukan adalah simpan pinjam. Uang tersebut bergulir di anggota dengan model koperasi ada simpanan wajib, simpanan sukarela, ada denda dan bagi SHU. Setiap anggota mempunyai buku pinjaman yg dibawak setiap pertemuan bulanan sekalian arisan dan penyuluhan/ pengajian. Selain

simpan pinjam ada aset GAPOKTAN yg disewakan utk anggota seperti tenda, kursi, alat prasmanan. Jumlah anggota sebanyak 65 orang.

Gapoktan ini sudah berjalan selama 11 tahun. Masa ini menunjukkan bahwa Gapoktan ini mampu bertahan untuk menjalankan usaha mereka. Dana Hibah yang selama ini dikelola dengan cara mereka sendiri tanpa adanya sentuhan dari Administrasi keuangan yang baku. Pada saat ini pengelolaan simpan pinjam ini gapoktan ini dibina oleh ibu Lili sebagai Tenaga PPL dari dinas pertanian. Berdasarkan wawancara dengan ibu Lily, diketahui bahwa gapoktan ini masih sangat tergantung dengan PPL. Hal ini disebabkan rendahnya keterampilan SDM dan belum adanya sentuhan dari pihak luar seperti dari instansi Koperasi dan UKM dalam hal pembinaan Administrasi keuangan. Kegiatan simpan pinjam ini masih sebatas kegiatan perkumpulan sejenis arisan ibu-ibu, yang melakukan kegiatan penyimpanan dan peminjaman.

Berdasarkan informasi dari PPL bahwa Gapoktan ini belum mau diajak untuk meningkatkan status perkumpulan ini menjadi suatu badan usaha berbentuk Koperasi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arti penting dari koperasi. Pada saat ini mereka menganggap bahwa koperasi ribet dan sulit dan banyak administrasinya. Mereka mau yang sederhana dan yang mudah saja.

Untuk meningkatkan keterampilan kelompok tani ini dalam hal Administrasi keuangan simpan pinjam maka dipandang perlu melakukan pembinaan ataupun pendampingan. Kegiatan administrasi simpan pinjam Gapoktan Teratai dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan administrasi simpan pinjam Gapoktan

Salah satu kendala yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut :

1. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman SDM tentang administrasi keuangan simpan pinjam
2. Belum pernah memperoleh pembinaan dalam hal pengembangan usaha
3. Tidak memiliki akses untuk memperoleh pendanaan dari program pemberdayaan.

Tinjauan Pustaka

Secara umum kegiatan pendampingan Pemberdayaan SDM untuk Meningkatkan Keterampilan Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Teratai di Desa Srikuncoro bertujuan untuk agar baik pengurus maupun anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya dapat mengerti dan memahami pentingnya pengelolaan manajemen keuangan untuk lembaga keuangan mikro secara baik dan benar. Hal ini akan dapat terwujud jika ketersediaan SDM di tingkat pengelola atau pengurus lembaga keuangan mikro tersebut mempunyai pemahaman dan persepsi yang sama, yakni

sama-sama ingin mengembangkan kelompoknya, sama-sama ingin mamajukan kelompoknya hingga sama-sama menyadari bahwa menjadi pengelola lembaga keuangan merupakan suatu amanah yang di emban hingga harus transparan, jujur dan akuntabel dalam membuat laporan.

Setelah teredukasinya pengurus maupun anggota tentang perkoperasian serta termotivasinya pengurus untuk menjadikan Simpan Pinjam GAPOKTAN Teratai ini menjadi Lembaga Keuangan Mikro Desa yang legal seperti Koperasi maka target jangka pendek yakni Terselenggaranya kegiatan pengelolaan Administrasi Simpan Pinjam secara benar dan akuntabel dapat segera terwujud.

Dengan masih adanya warga masyarakat yang memiliki kemauan untuk menjadi pengurus/pengelola lembaga keuangan mikro walaupun secara kemampuan SDM masih terbatas hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri agar lembaga keuangan tersebut tetap bisa bertahan di tengah banyaknya lembaga keuangan yang mempunyai SDM yang cukup, seperti sekarang ini sudah banyak sekali koperasi, BMT maupun lembaga keuangan mikro lainnya di tingkat desa yang tentunya secara legal formal atau perijinan sudah lengkap. Hal ini merupakan sebuah tantangan bagaimana lembaga keuangan mikro ini (dalam hal ini GAPOKTAN Teratai) yang saat ini belum terdaftar sebagai koperasi atau belum mempunyai Badan Hukum dapat secara bertahap pengurus perijinan atau mendaftarkan pada lembaga/dinas terkait.

Pada kegiatan pemberdayaan pendampingan Pemberdayaan SDM untuk Meningkatkan Keterampilan Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Teratai di Desa Srikunoro diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Pengurus dan anggota simpan pinjam GAPOKTAN Teratai mempunyai

kedasaran akan pentingnya pengelolaan administrasi yang baik

2. Pengurus dan anggota mempunyai kesadaran akan pentingnya penyelenggaraan lembaga keuangan yang secara hukum terdaftar dan di akui oleh pemerintah
3. Terselenggaranya administrasi keuangan simpan pinjam GAPOKTAN teratai secara baik, benar dan akuntabel

Materi Dan Metode Pelaksanaan

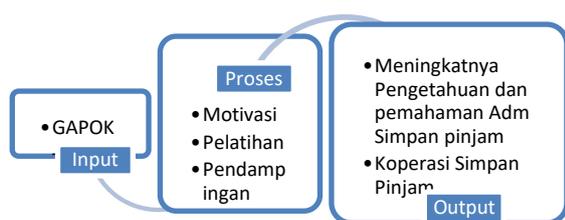
Agar kegiatan pendampingan Pemberdayaan SDM untuk Meningkatkan Keterampilan Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Teratai di Desa Srikunoro menjadi efektif, tercapai tujuan dan memiliki manfaat bagi peserta, maka kegiatan yang pendampingan ini terbagi dalam beberapa kali pertemuan, baik pertemuan khusus dengan pengurus maupun pertemuan dengan seluruh anggota kelompok. Hal ini di lakukan bahwa yang harus memahami pentingnya pengelolaan administrasi yang baik bukan pada tingkat pengurus saja tetapi keseluruhan termasuk kepada anggota kelompok.

Penyajian pembelajaran dari mulai memberikan motivasi kepada pengurus, anggota dan semua yang terlibat dalam hal ini karena GAPOKTAN ini merupakan gabungan kelompok tani maka di sini juga adanya keterlibatan PPL (.Petugas penyuluh Lapangan). Selanjutnya masuk pada inti dari kegiatan yakni pelatihan tentang administrasi keuangan, dalam hal ini yang mengikuti kegiatan hanya pengurus yang terlibat dalam pengelolaan administrasi, dari unsur pembina, ketua, sekretaris sampai dengan bendahara. Disini pengurus/pengelola di beri pembelajaran tentang pengelolaan administrasi yang baik, jujur, transparan dan kuntabel.

Setelah dilaksanakan pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan dengan cara melihat dan mendampingi pengelola/pengurus melaksanakan pembukuan dari mulai pencatatan buku kas

harian sampai pembuatan laporan keuangan yang benar,transparant. Berikut gambaran metode pelaksanaan kegiatan pendampingan Pemberdayaan SDM untuk Meningkatkan Keterampilan Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Teratai di Desa Srikuncoro.

Metode Pelaksanaan



HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

HASIL

Sebagaimana penjelasan mengenai kegiatan Pemberdayaan SDM untuk Meningkatkan Keterampilan Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Teratai di Desa Srikuncoro yang di kemas dalam pengabdian kepada masyarakat, GAPOKTAN Teratai merupakan GAPOKTAN yang mempunyai usaha simpan pinjam, Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Teratai telah berdiri sejak tahun 2006. Cikal bakal GAPOKTAN ini berasal dari kelompok Keluarga dan Gizi (KKG) yaitu kelompok ibu yg tergabung dalam program BKKBN kegiatan P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi). Karena program tersebut berakhir dan ibu-ibu ini masih berkelompok, maka ketika ada program dari pertanian utk membentuk GAPOKTAN maka kelompok ini dialihkan menjadi GAPOKTAN. Anggota GAPOKTAN ini juga berprofesi sebagai pelaku tani tergabung di gapoktan ini yang terdata 6 kelompok tani (bunga kibud,

raflesia, mawar, matahari, teratai dan sido urip).

Tahun 2007 gapoktan mendapat bantuan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian) berupa kucuran dana Rp. 100.000.000 yang sesuai dengan usaha yg diajukan adalah simpan pinjam. Uang tersebut bergulir di anggota dengan model koperasi ada simpanan wajib, simpanan sukarela, ada denda dan bagi SHU. Setiap anggota mempunyai buku pinjaman yg dibawak setiap pertemuan bulanan sekalian arisan dan penyuluhan/ pengajian. Selain simpan pinjam ada aset gapoktan yg disewakan utk anggota seperti tenda, kursi, alat prasmanan. Jumlah anggota lebih kurang 65 orang.

GAPOKTAN ini sudah berjalan selama 11 tahun. Masa ini menunjukkan bahwa GAPOKTAN ini mampu bertahan untuk menjalankan usaha mereka. Dana Hibah yang selama ini dikelola dengan cara mereka sendiri tanpa adanya sentuhan dari Administrasi keuangan yang baku. Pada saat ini pengelolaan simpan pinjam ini GAPOKTAN ini dibina oleh ibu Lili sebagai Tenaga PPL dari dinas pertanian. Berdasarkan wawancara dengan ibu Lily, diketahui bahwa GAPOKTAN ini masih sangat tergantung dengan PPL. Hal ini disebabkan rendahnya keterampilan SDM dan belum adanya sentuhan dari pihak luar seperti dari instansi Koperasi dan UKM dalam hal pembinaan Administrasi keuangan. Kegiatan simpan pinjam ini masih sebatas kegiatan perkumpulan sejenis arisan ibu-ibu, yang melakukan kegiatan penyimpanan dan peminjaman.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pertemuan pertama ini diisi dengan pengenalan dan observasi lapangan, dimana pada pertemuan pertama ini diikuti oleh pengurus GAPOKTAN "Teratai" di dampingi PPL yang dalam hal ini beliau sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan sekaligus sebagai pendamping kegiatan GAPOKTAN "Teratai". Pertemuan ini membahas mekanisme pendampingan

pembuatan laporan pada kegiatan Simpan Pinjam GAPOKTAN “Teratai”, hal ini diperlukan untuk mencocokkan jadwal kegiatan, kebutuhan pendampingan yang dibutuhkan oleh pengurus serta menelaraskan tujuan dari pendampingan pembuatan laporan kegiatan simpan pinjam pada GAPOKTAN “Teratai”.

Suasana pertemuan dengan pengurus GAPOKTAN



2. Pendidikan dan pelatihan

Kegiatan kedua ini diikuti tidak hanya oleh pengurus GAPOKTAN “Teratai” tetapi oleh seluruh anggota kelompok yang berjumlah kurang lebih 65 orang. Pertemuan ini berlangsung di salah satu rumah anggota kelompok dimana pada pertemuan ini bertepatan dengan kegiatan arisan anggota yang dilaksanakan setiap bulan. Pada pertemuan ini Tim Pengabdian Masyarakat LPPM – UMB memaparkan serta mensosialisasikan tujuan dari kegiatan pendampingan.

Hasil pengamatan awal pada kegiatan GAPOKTAN “Teratai” unit simpan pinjam adalah:

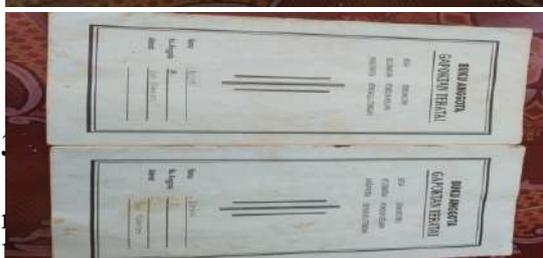
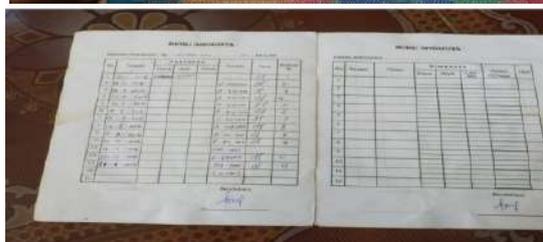
- a. Semua kegiatan simpan pinjam anggota sudah tercatat pada buku anggota, dimana buku anggota ini dimiliki oleh setiap anggota, jadi setiap kegiatan baik anggota meminjam, membayar simpanan pokok dan simpanan wajib setiap bulannya terekam pada buku simpanan anggota dimana fungsi dari buku simpanan anggota ini merupakan buku kendali baik bagi pengurus maupun anggota kelompok.
- b. Adanya buku besar, buku besar ini merupakan buku yang dipegang oleh pengurus, dimana buku besar ini salinan dari semua kegiatan pada buku anggota perorang. Buku besar ini juga memuat semua kegiatan simpan pinjam maupun pembayaran simpanan wajib, simpanan pokok sampai dengan adanya denda jika anggota kelompok menunggak pembayaran hutang.
- c. Jumlah simpanan wajib masih terlalu kecil yaitu Rp. 2000,- (dua ribu rupiah) setiap bulan, hal ini tentunya sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah dana yang boleh di pinjamkan ke anggota yang berkisar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah).
- d. Toleransi sangat tinggi terhadap peminjam yang belum dapat mengembalikan tepat waktu, padahal sistem denda juga sudah diberlakukan, karena rata-rata anggota adalah berprofesi petani sehingga penghasilan juga tidak menentu, maka pembayaran hutang juga masih banyak yang menunggak.
- e. Karena jumlah iuran/simpanan sangat sedikit maka sangat berpengaruh pada penambahan modal. Padahal penambahan modal hanya bisa dari iuran anggota, karena lembaga simpan pinjam GAPOKTAN “Teratai” ini belum terdaftar pada lembaga resmi pemerintah seperti koperasi, artinya penambahan modal baru dapat di

kembangkan dari anggota ke anggota belum dapat di ajukan baik pada pemerintah maupun lembaga lain.

f. Dalam hal pembinaan pemerintah, karena lembaga ini merupakan lembaga mikro desa belum ada legal formal maka belum ada pembinaan resmi dari pemerintah, yang menjadi pendamping baru dari PPL yang sekaligus merupakan penyuluh pertanian lapangan desa setempat, beliau menginfakkan waktunya termasuk mendampingi pengurus GAPOKTAN simpan pinjam dalam hal pembuatan laporan. Laporan yang di buat sampai dengan pembagian SHU juga masih sangat minim, ini dilakukan 3 tahun sekali karena mengingat jumlah dana yang sangat sedikit maka pembuatan laporan dan pembagian SHU anggota dilakukan 3 tahun sekali.

g. Begitu juga dalam hal pembuatan laporan yang seyogyanya dibuat setiap bulan dan dilaporkan setiap tahun, hal ini belum dilakukan oleh pengurus, banyak kendala yang menjadi penyebab, antara lain SDM, kesibukan, dan alasan karena dananya masih sangat sedikit maka hanya di rangkum dalam 3 tahun sekali.

Suasana kegiatan pada pertemuan kedua dengan seluruh anggota kelompok GAPKTAN



laporan, dimana kegiatan ini tidak hanya langsung praktik bagaimana membuat laporan keuangan sederhana, mudah dibuat dan mudah di baca, tetapi juga pada memotivasi pengurus untuk dapat meningkatkan kemampuan bagaimana agar lembaga keuangan mikro ini dapat berkembang dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya sampai pada cara pembuatan laporan tetapi sampai pada kebutuhan peralatan dan perlengkapan pembuatan laporan itu sendiri. Selain kendala SDM kendala peratan dan perlengkapan yang terbatas dari pengurus juga membuat lembaga keuangan mikro desa ini menjadi tersendat-sedat.

Selain keterbatasan SDM pengurus, peralatan dan perlengkapan yang tidak memadai dalam menunjang pembuatan laporan, hal paling serius adalah pemahaman masyarakat terutama anggota yang tergabung dalam GAPOKTAN "Teratai" dimana masyarakat/anggota beranggapan bahwa modal simpan pinjam merupakan modal bantuan dari pemerintah anggota beranggapan bahwa dana tersebut tidak harus dikembalikan, atau bahkan jika dikembalikan tidak harus menambah

dengan sejumlah dana sebagai bunga atau bagi hasil. Jika semua anggota beranggapan demikian maka akan semakin berkurang modal dari lembaga ini.

Artinya bahwa edukasi bahwa dana dari masyarakat untuk masyarakat ini bagaimana bisa berkembang dan membantu masyarakat yang kesulitan keuangan terutama dalam hal permodalan ketika akan melakukan pembelian bibit tanaman, pupuk dan lain sebagainya.

Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus, dimana pengurus ini merupakan amanah untuk memegang dan mengendalikan dana serta bagaimana dana ini bisa berkembang dan sesuai dengan tujuan awal yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan dana yang cepat tanpa harus terlibat dengan rentenir yang ada disekita mereka.

Selain itu tumpang tindihnya pengurus dalam hal pengurusan di lembaga mikro desa ini, dimana masih ada pengurus yang merangkap menjadi pengurus pada lembaga keuangan desa lainnya yang tentunya sangat mempengaruhi konsentrasi dalam hal pengembangan kegiatan lembaga simpan pinjam GAPOKTAN "Teratai".

Suasana pendampingan pertemuan ke tiga



4. Tahap Evaluasi

Kegiatan pada pertemuan keempat dilakukan dengan cara mengamati dan mengevaluasi dari pendampingan yang dilakukan dalam proses mempersiapkan administrasi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Dari pengamatan yang kami lakukan ada beberapa kelemahan yang kami temui dari pengurus GPOKTAN tentang administrasi keuangan:

1. Ketika terjadi penerimaan dan pengeluaran kas pengurus GAPOKTAN hanya melakukan pencatatan didalam buku dan tidak dibuatkan bukti kas yang lengkap
2. Buku kas yang dibuat oleh pengurus GAPOKTAN masih sangat sederhana dan belum benar sehingga kondisi keuangan setiap priode harian, bulanan bahkan tahunan belum tergambar jelas didalam buku kas
3. Laporan Keuangan tidak dibuat oleh pengurus setiap priode akhir tahun, tetapi laporan keuangan dibuat setiap akan melakukan Rapat anggota yang hanya dilakukan setiap tiga tahun sekali.

Untuk mengatasi beberapa hambatan pada pengurus GAPOKTAN Teratai ini pendampingan berikutnya kita menyiapkan beberapa administrasi keuangan yang dibutuhkan seperti kwitansi, buku administrasi keuangan, seperti buku kas. Kegiatan berikutnya kita langsung memberikan contoh dalam pembuatan bukti kas, mencatat bukti kas kedalam buku kas kedalam beberapa priode laporan bulanan. Pada akhir kegiatan yang kami lakukan pengurus GAPOKTAN telah mampu untuk membenahi beberapa kekurangan administrasi keuangan yang lebih baik sehingga kondisi keuangan kelompok GAPOKTAN dapat diketahui oleh semua anggota. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan pembinaan dan pengawasan baik dari Instansi Koperasi dan UKM dan pemerintahan setempat agar usaha simpan pinjam bagi masyarakat Gabungan Kelompok Tani Teratai di desa

DAMPAK

Setelah dilaksanakannya pengabdian ini dampak yang dirasakan adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kelompok GAPOKTAN Teratai dalam hal administrasi simpan pinjam, seperti buku kas masuk, buku kas keluar dan buku simpan pinjam anggota. Disamping itu meningkatnya kesadaran pengurus Gapoktan tentang pentingnya administrasi pembukuan simpan pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Revikasari, Nita. 2010. *Penyuluhan Pertanian Pada Masyarakat Tani*. Jakarta: Aditama.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyono, Haryono. 2005. *Sinergi Baru Pemberdayaan Keluarga Seri Menyegarkan Gerakan Keluarga Sejahtera*. Jakarta : Yayasan Damandiri.
- Suhaeti, Rita N dkk. 2014. *Arah Kebijakan Pasca Revisi Undang-Undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Sukino. 2014. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Zakaria, Abbas Wan. 2008. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. Bandar Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Nurhayati, Fitri, 2018. *Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPKTAN) Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Glonggong Kecamatan Gondang Kabupaten Seragen*; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamamdiyah Surakarta